



Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Lalu Hasgar Simaguna¹, Kristayulita², Kiki Riska Ayu Kurniawati³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram.

Jl. Gajah Mada Jempong, Kota Mataram.

e-mail: hasgarlalu@gmail.com¹, kristayulita@uinmataram.ac.id²,

kikirak27@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode *quasi experimental design*, yaitu menggunakan desain penelitian *nonequivalen control grup design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di MTs Islam Selaparang Putra dengan mengambil sampel pada kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada siswa yang menggunakan model STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dan motivasi belajar siswa dengan model STAD lebih tinggi dari siswa dengan model konvensional. Implikasi untuk guru dengan pembelajaran model STAD pembelajaran lebih tersusun, sehingga guru dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran. Siswa jadi lebih aktif dan lebih percaya diri karena adanya bantuan dari anggota kelompok dan adanya pemberian *reward* di akhir pembelajaran untuk mendukung motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on learning outcomes and students' motivation for learning. This type of experimental research with quasi design methods, i.e. using design research nonequivalent control group design. The subject in this research was students from class VII at MTs Islam Selaparang Putra by sampling the VII A class as an experimental class and class VII B as the control class. The research instruments are test and questionnaires. The results of the research showed that there was an impact of the STAD type learning model towards learning outcomes and students' motivation. The average scores of learning outcomes on students using the STAD model are higher than students taught with conventional models and the students' motivation for learning with the STAD model is higher than those with conventional models. Implications for teachers with learning STAD model learning are more organized, so that teachers can be more optimal in the learning process. Students become more active and confident because of the help of the group members and the provision of reward at the end of learning to support motivation for students in learning.

Keywords: STAD learning models, Learning outcomes, Learning motivation for students.

PENDAHULUAAN

Hasil belajar merupakan tingkatan akhir dari suatu usaha yang telah diperoleh dan dicapai oleh siswa. Tetapi bagaimana jika hasil belajar yang mereka harapkan tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga nilai siswa menjadi menurun? Tentu saja ini berakibat buruk kepada siswa sehingga membuat siswa merasa kecewa dan malas untuk belajar. Banyak faktor yang

menjadi penyebab hasil belajar siswa menurun yaitu salah satunya karena kurangnya motivasi pada diri siswa. Menurut Sardiman dalam [Hidayatullah, Hasyim, dan Nurmalisa \(2018\)](#) mengatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi secara umum dapat dikatakan merupakan suatu dorongan, atau daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk melakukan suatu perubahan untuk mencapai tujuannya ([Emda, 2017](#); [Hanggara & Wajubaidah, 2016](#); [Uno, 2014](#)). Tetapi kenyataannya, pembelajaran yang diterima siswa masih bersifat konvensional, yaitu siswa lebih banyak untuk mencatat dan mendengarkan materi pelajaran dengan ceramah, tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa dalam proses belajar, sehingga memunculkan rasa bosan untuk belajar dan lemahnya daya belajar siswa membuat menurunnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pun ikut menurun. Faktor tersebut adalah faktor yang bisa menjadi penyebab siswa merasa malas dan bosan dikarenakan model pembelajaran yang dilakukan masih kurang menjadi daya tarik atau tidak membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diterima siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak terserap secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observasi yang dilakukan di MTs Islam Selaparang Putra diperoleh beberapa informasi, terkait dengan lemahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada kelas VII di MTs Islam Selaparang Putra tersebut yang mengakibatkan menurunnya keberhasilan dalam belajar matematika. Alasannya karena banyak siswa yang sulit memahami pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional, di mana guru memberikan materi dan mencatat materi di papan tulis, sedangkan siswa hanya mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga guru terlihat lebih aktif daripada siswa di dalam kelas dan terkadang ada siswa yang bermain atau tidur di dalam kelas dikarenakan siswa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa pelajaran tersebut terasa sangat kaku atau pelajaran terasa sangat membosankan. Oleh karena itu, mereka merasa hanya diberikan tugas dan PR setelah guru memberikan materi pembelajaran. Hal ini yang menjadi penyebab kurangnya motivasi dalam belajar serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika cenderung rendah pada hasil belajar siswa kelas VII di MTs Islam Selaparang Putra.

Pemberian model pembelajaran yang tidak tepat pada siswa dapat berdampak negatif pada siswa, sebab siswa sulit memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran konvensional bersifat kurang memberikan motivasi pada siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah dalam menerima pembelajaran menjadi penyebab siswa. Motivasi siswa yang rendah dapat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yang tidak meningkat dengan baik, bahkan sangat menurun ([Ulya, Irawati, & Maulana, 2016](#)). Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berhasil daripada siswa yang tidak memiliki motivasi sedikitpun. Seharusnya penggunaan model

pembelajaran yang tepat dan baik dapat menimbulkan daya tarik siswa dalam belajar sehingga motivasi dari dalam diri siswa bisa muncul dan bisa menciptakan keadaan belajar siswa ke dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada keaktifan belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat diberikan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin (1995). Pembelajaran ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal baik secara individu maupun secara berkelompok (Negara, Natajaya, & Marhaeni, 2013). Model pembelajaran STAD yang dimulai dengan membentuk pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (Gusniar, 2014). Selanjutnya penyampaian materi kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian diskusi kelompok dengan anggota kelompok dan mengerjakan lembar kerja secara bersama-sama sehingga semua anggota kelompok dapat aktif dan dapat menguasai materi serta siswa dapat memberikan kontribusi terhadap kelompoknya sehingga memunculkan rasa motivasi pada sesama anggota kelompok. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru melakukan pengamatan pada setiap kelompok, selanjutnya pemberian kuis untuk mengukur kemampuan siswa terhadap diri sendiri dalam memahami pelajaran, dan terakhir kesimpulan serta pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Pemberian hadiah dapat berupa ucapan, hadiah dan lain-lain. Hal ini untuk meningkatkan motivasi pada diri siswa dan hasil belajar untuk mencapai pemahaman materi menjadi lebih baik (Jarmita, 2012).

Sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa (Bhoke, 2016; Firdaus, 2016; Halimah & Sumardjono, 2017; Noervadila & Bustami, 2019; Puspitasari, Purnamasari, & Saputra, 2018; Yahya, Diyah H, & Widyaningrum, 2018; Yuliati, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain. Pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat heterogen untuk mendiskusikan suatu masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dalam pembelajaran ini, yaitu adanya pemberian *reward* bagi perolehan skor setiap kelompok. Skor tersebut diperoleh siswa dari kegiatan kuis dan juga dari skor diskusi kelompok. Sehingga hal tersebut dapat memberikan keuntungan dalam membantu siswa untuk terlibat aktif dalam belajar. Begitu juga menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Astrawan, Marhaeni, dan Arnyana (2013) bahwa hasil analisis deskriptif yang dilakukan tentang motivasi belajar kelas V mata pelajaran IPA SD gugus 1 Kecamatan Buleleng, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 81 dan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 63. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe

STAD sebesar 74 dan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 64, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan model STAD tentu lebih baik dari pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dengan permasalahan yang terjadi di kelas VII MTs Islam Selaparang Putra dan beberapa hasil penelitian terdahulu perlu kiranya dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode *Quasi Experimental Design*, yaitu menggunakan desain penelitian *Nonequivalen Control Group Design*. Desain ini memiliki dua kelompok yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011). Kerlinger dalam Setyanto (2006) menyebutkan bahwa eksperimen adalah sebagai suatu penelitian ilmiah di mana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas VII MTs Islam Selaparang Putra tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu VII A dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B dengan jumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Sanjaya (2013) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* (Sugiyono, 2011), yaitu pengambilan sampel di mana semua populasi digunakan sebagai sampel. Hasil observasi dengan guru mata pelajaran matematika menjelaskan bahwa siswa kelas VII A dan siswa kelas VII B memiliki kemampuan dan hasil belajar yang sama ini dilihat dari mata pelajaran sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan salah satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang dapat berbentuk apa saja sehingga bisa ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu model STAD, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen test berbentuk uraian diberikan sebanyak 5 butir soal pada test awal (*pretest*) sebagai pengukur kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan 5 butir soal lagi diberikan untuk test akhir (*posttest*) sebagai pengukur hasil kemampuan belajar siswa sesudah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika diberikan test dengan menggunakan angket.

Teknik analisis data digunakan sesuai jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dengan uji *Liliefors*, uji homogenitas dengan uji-*F*, dan selanjutnya dengan uji-*t independent* untuk uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak (Astuti, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dimulai pada penelitian ini diambil dari *pretest* sebagai modal awal peneliti untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan terhadap kelas eksperimen. Hasil data nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar nilai *pretest*, *posttest*, pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Data	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah siswa (N)	28	28	26	26
2	Nilai rata-rata	32.14	70.21	34.80	48.34
3	Nilai tertinggi	70	95	70	75
4	Nilai terendah	33	30	0	10
5	Varians	284.793	288.7671	318.5615	310.2353
6	Standar Deviasi	16.87	16.99	17.84	17.61

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *pretest* rata-rata 32.14 dan nilai *posttest* rata-rata 70.21. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai *pretest* rata-rata yaitu 34.80 dan nilai *posttest* 48.34. Uraian dalam tabel 1 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hal ini terlihat bahwa pemberian pembelajaran dengan model STAD pada kelas eksperimen dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil analisis hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Data	Kelas eksperimen (O2-O1)	Kelas Kontrol (O4-O3)
1	Jumlah siswa (N)	28	26
2	Nilai rata-rata	38.07	13.53
3	Nilai tertinggi	72	50
4	Nilai terendah	-30	-43
5	Varians	501.9947	512.098
6	Standar Deviasi	22.40	22.62

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD, siswa memperoleh nilai tertinggi 72 dengan nilai rata-rata 38.07 dari 28 siswa. Sedangkan hasil data pada kelas kontrol dengan tidak diberikan perlakuan khusus memperoleh nilai tertinggi 50 dengan nilai rata-rata 13.53 dari 26 siswa. Hasil nilai tersebut adalah hasil dari nilai sesudah diberikan *posttest* kemudian dikurangi dengan hasil *pretest* siswa.

Adapun hasil deskripsi angket motivasi belajar siswa dijelaskan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil deskripsi angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Statistik	Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	28	26
2	Rata-rata	86.07	76.84
3	Minimum	69	60
4	Maksimum	97	90
5	Varians	53.4021	93.3353
6	Standar Deviasi	7.30	9.66

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh keseluruhan pada kelas eksperimen dengan rata-rata 86.07 dan kelas kontrol dengan rata-rata 76.84. Data hasil dan motivasi belajar siswa tersebut didapat dari penelitian yang dilakukan di MTs Islam Selaparang Putra yang memiliki dua kelas VII yaitu VII A dan VII B, di mana kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya data hasil dan motivasi belajar akan dilakukan uji normalitas. Astuti (2016) mengatakan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji *Lilliefors*. Hasil uji normalitas hasil dan motivasi belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas terhadap hasil dan motivasi belajar siswa

Uji Normalitas	Kelas	Jumlah Sampel	L_{obs}	L_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
Hasil Belajar	Eksperimen	28	0.0655	0.1658	Data sampel berdistribusi normal
	Kontrol	26	0.0619	0.1706	
Motivasi Belajar	Eksperimen	28	0.0785	0.1658	
	Kontrol	26	0.0878	0.1706	

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 yang diperoleh dari masing-masing kelas sampel, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan L_{tabel} pada masing-masing sampel lebih besar dari L_{obs} , yaitu untuk hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $L_{obs} = 0.0655$ dan $L_{obs} = 0.0619$, sedangkan $L_{tabel} = 0.1658$ dan $L_{tabel} = 0.1706$. Begitu juga untuk motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $L_{obs} = 0.0785$ dan $L_{obs} = 0.0878$, sedangkan $L_{tabel} = 0.1658$ dan $L_{tabel} = 0.1706$.

Berikutnya adalah uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui data pada kedua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak (Siregar, 2017). Dari data yang diperoleh data tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-*F*. Hasil uji homogenitas hasil dan motivasi belajar siswa ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji homogenitas terhadap hasil dan motivasi belajar siswa

Uji Homogenitas	Kelompok	Jumlah Sampel	Variansi (s^2)	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
Hasil Belajar	Eksperimen	28	501.9947	1.0201	1.9209	Homogen
	Kontrol	26	512.098			
Motivasi Belajar	Eksperimen	28	53.4021	1.7477		
	Kontrol	26	93.3353			

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 5, hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.0201$. Dengan taraf signifikansi 5%, maka $F_{tabel (0.05;25;27)} = 1.9209$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan hasil perhitungan uji homogenitas motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.7477$. Berdasarkan taraf signifikan 5%, maka $F_{tabel (0.05;25;27)} = 1.9209$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka kedua data tersebut memiliki variansi yang homogen.

Terakhir adalah uji hipotesis untuk mengetahui ada pengaruh pembelajaran dengan model STAD atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji statistik t -test dengan menggunakan rumus statistik t -test independent *pooled varians*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hipotesis memiliki pengaruh atau tidak ada pengaruh. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh yang akan dirumuskan.

Pengujian hipotesis hasil dan motivasi belajar siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian hipotesis hasil dan motivasi belajar siswa

Uji Hipotesis	Kelompok	(n)	Rata-rata (mean)	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Hasil Belajar	Eksperimen	28	38.07	501.9947	3.9143	2.007	H_0 ditolak
	Kontrol	26	13.53	512.098			
Motivasi Belajar	Eksperimen	28	86.07	53.4021	3.9775		
	Kontrol	26	76.84	93.3353			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 terkait hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} = 3.9143$, dan nilai t_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05 = 5\%$, yaitu $t_{tabel} = 2.007$, dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Begitu juga hasil perhitungan yang diperoleh untuk uji hipotesis motivasi belajar siswa, yaitu $t_{hitung} = 3.9775$, dan nilai t_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05 = 5\%$, yaitu sebesar $t_{tabel} = 2.007$, dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik dari pada pembelajaran konvensional, di mana pembelajaran dengan STAD lebih baik dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa daripada pembelajaran konvensional. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap hasil dan motivasi belajar dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (Negara et al., 2013).

Data dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dihitung menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, nilai rata-rata kelas eksperimen 38.07 sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 13.53 pada hasil belajar. Hasil nilai tersebut adalah hasil dari nilai sesudah diberikan *posttest* kemudian dikurangi dengan hasil *pretest* siswa. Begitu juga motivasi belajar siswa pada tabel 6, rata-rata 86.07 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata 76.84.

Adapun hasil hipotesis alternatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat diterima dan dapat dilihat dari uji hipotesis hasil belajar dan uji hipotesis motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji-*t*. Pada tabel 6, uji hipotesis hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.9143$ dengan taraf kesalahan atau taraf signifikan 5%. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.9143 > 2.007$. Kemudian uji hipotesis pada motivasi belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.9775$ dengan taraf kesalahan atau taraf signifikan 5%. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.9775 > 2.007$. Oleh karena itu, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di MTs Islam Selaparang Putra tahun ajaran 2019/2020 atau dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noervadila dan Bustami (2019) yang menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat memahami konsep-konsep, juga bisa berguna untuk membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan kerjasama, menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, meningkatkan jiwa kepemimpinan, berpikir kritis, dan hubungan sosial dalam membantu teman. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nurfitriyanti dan Lestari (2015) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki daya penggerak yang kuat dalam belajar. Selain itu peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu dapat mengarahkan dirinya dalam belajar dan mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu hasil belajar yang tinggi. Hampir semua peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat membawa atau menularkan ruh motivasi belajarnya bagi peserta didik yang lain. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhoke (2016) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Hasil dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai-rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Selain itu, implementasi model pembelajaran STAD dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa karena bentuk pembelajaran yang lebih tersusun dengan langkah-langkah yang baik sehingga guru dapat lebih siap dalam proses pembelajaran dengan maksimal dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan bentuk kelompok lebih menyenangkan bagi siswa karena dapat belajar bersama dan berbagi ilmu dengan teman kelompoknya, sehingga terjalin rasa kepercayaan terhadap sesama anggota kelompok dan hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Astrawan, I. W. J., Marhaeni, A. A. I. N., & Arnyana, I. B. P. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganessa*, 3(1). Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/526
- Astuti, A. M. (2016). *Statistika penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing.
- Bhoke, W. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada-Flores. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 102–112. Retrieved from <http://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/63>
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(1), 96–104. Retrieved from <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/255>
- Gusniar. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 198–221. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3005>
- Halimah, N., & Sumardjono. (2017). Perbedaan pengaruh model student teams achievement division (STAD) dan numbered heads together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p267-275>
- Hanggara, Y., & Wajubaidah. (2016). Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 50 Batam tahun pelajaran 2015/2016. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 131–138. Retrieved from

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/465>

- Hidayatullah, M., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/15191>
- Jarmita, N. (2012). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa pada pokok bahasan bangun ruang. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 150–172. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.470>
- Negara, P. K., Natajaya, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas XI SMA Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1). Retrieved from http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/1003
- Noervadila, I., & Bustami, A. (2019). Pengaruh metode STAD (student teams achievement division) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Situbondo. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 6(1), 75–84. Retrieved from <http://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/15>
- Nurfitriyanti, M., & Lestari, W. (2015). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 01(01), 121–135. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/901>
- Puspitasari, N., Purnamasari, I., & Saputra, H. J. (2018). Keefektifan media scrapbook melalui model student teams achievement division terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(4), 373–379. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/16272>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Setyanto, A. E. (2006). Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: theory, research, and practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2940>
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, J. A. S., Diyah H, D. P., & Widyaningrum, A. (2018). Pemecahan masalah matematika kelas V menggunakan model student team achievement division (STAD). *International Journal of Elementary Education*, 2(4), 318–324. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/16111>
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang melalui penggunaan model pembelajaran student teams achievement division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>